

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk usaha menyebarkan agama Islam adalah dengan membuat terjemahan al-Qur`an ke bahasa masyarakat setempat. Terjemah dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti ‘menyalin (memindahkan) suatu bahasa ke bahasa lain; mengalihbahasakan’.¹

Dalam beberapa laporan, al-Qur`an sudah diterjemahkan kedalam bahasa Persia pada zaman *khulafā` al-rāsidīn* oleh sahabat Nabi Salman Al-Farisi. Namun sayangnya terjemahan tersebut tidak sampai ke tangan kita, sehingga sulit membuktikan laporan tersebut. Namun yang pasti manuskrip-manuskrip terjemahan al-Qur`an yang tertua yang sampai ke tangan kita adalah pada abad ke 14 M dan 15 M.²

Namun selain dari umat Islam, al-Qur`an juga menarik para orientalis untuk mengkajinya. Banyak upaya yang dilakukan orientalis untuk mempelajari al-Qur`an, salah satunya adalah dengan membuat terjemah al-Qur`an.

Dalam sejarah, kaum orientalis yang pertama kali menerjemahkan al-Qur`an adalah Petrus Venerabilis, kepala biara Clunly. Petrus Venerabilis menugaskan tim khusus untuk menerjemahkan al-Qur`an, kemudian hasil terjemahan tersebut

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 1452.

² Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur`an*, (Tangerang: Pustaka Alvabet, 2013), 388.

digunakan para misionaris Kristen sebagai pijakan ilmiah untuk membela keyakinan Kristen.³

Upaya menerjemahkan al-Qur`an juga telah dilakukan bangsa Indonesia untuk mempermudah muslim Indonesia yang tidak bisa bahasa Arab dalam memahami al-Qur`an dan mengamalkan al-Qur`an. Usaha untuk memudahkan pemahaman al-Qur`an lewat terjemahan di Indonesia sudah mulai terlihat sekitar abad ke 17 M dengan bukti adanya terjemahan *Tafsīr al-Baidlowī* yang ditulis oleh Hamza Fansuri.⁴

Terjemah al-Qur`an ke dalam bahasa Indonesia di bawah naungan Departemen Agama pertamakali diterbitkan secara resmi pada 17 Agustus 1965.⁵ Terjemahan inilah yang dianggap paling standart dan yang banyak digunakan masyarakat Indonesia dan kaum akademisi sebagai referensi.⁶ Hal ini dikarenakan proses penerjemahannya dilakukan oleh para ulama kaliber nasional dan para pakar.

Meskipun tim penerjemah Kemenag adalah orang-orang yang mempunyai kredibilitas, namun hal tersebut tidak menjamin kalau terjemahan tersebut absolut. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa edisi revisi terjemahan yang dilakukan oleh Kemenag. Revisi pertama dilakukan pada tahun 1989 kemudian 1998, 2002 dan yang terakhir pada tahun 2010. Kegiatan revisi tersebut bertujuan untuk

³ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur`an*, (Tangerang: Pustaka Alvabet, 2013), 413.

⁴ Abd. Hayat, "Penerjemahan Tafsiriyah M. Thalib Atas Ayat-Ayat Qitāl Dan Derivasinya Dalam Al-Qur`an Tarjamah Tafsiriyah", (Skripsi di Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 2.

⁵ Muhammad Thalib, *Al-Qur`an Tarjamah Tafsiriyah Memahami Al-Qur`an Lebih Mudah, Tepat Dan Mencerahkan* (Yogyakarta: Penerbit Ma`had An-Nabawy, 2013), xii.

⁶ Ana Idayanti, *Studi Kritis Terjemah Tafsiriyah Muhammad Thalib Dalam Buku Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur`an Kemenag*, (Skripsi di Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), 2.

menyempurnakan terjemah, baik dari aspek bahasa, konsistensi, substansi maupun translitasi.⁷

Selain itu kritikan terhadap terjemahan al-Qur`an Kemenag juga banyak dilontarkan oleh cendekiawan muslim Indonesia yang tidak setuju dengan hasil terjemahan al-Qur`an Kemenag. Bahkan ada juga yang membuat terjemahan baru sebagai pembanding terjemahan Kemenag, karena mereka menganggap terjemahan Kemenag telah sesat menyesatkan dan sulit untuk dipahami⁸. Hal inilah yang dilakukan oleh Muhammad Thalib.

Muhammad Thalib merupakan figur sentral di Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) yang reputasinya cukup tinggi. Sejauh ini, MMI dikenal sebagai organisasi keagamaan yang cukup radikal dan kerap ekstrim dalam pemikiran dan berbagai pernyataannya.⁹ Secara ideologis, lembaga-lembaga yang senada dengan MMI adalah FPI dan HTI yang getol menyuarakan dan mengupayakan tegaknya sistem pemerintahan khilafah di Indonesia, selain itu mereka juga sering mengkritik demokrasi dan atau dasar negara Pancasila yang dianut di Indonesia.¹⁰

Terjemah pembanding Muhammad Thalib ini diberi nama *Al-Qur`an Tarjamah Tafsiriyah Memahami Makna Al-Qur`an Lebih Mudah, Tepat Dan Mencerahkan*. Selain itu Muhammad Thalib juga membuat buku khusus yang membahas tentang koreksi terhadap terjemah al-Qur`an Kemenag. Buku tersebut

⁷ Ana Idayanti, *Studi Kritis Terjemah Tafsiriyah Muhammad Thalib Dalam Buku Koreksi Tarjamah Harfiah Al-Qur`an Kemenag*, (Skripsi di Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), 2.

⁸ Muhammad Thalib, *Al-Qur`an Tarjamah Tafsiriyah Memahami Al-Qur`an Lebih Mudah, Tepat Dan Mencerahkan* (Yogyakarta: Penerbit Ma`had An-Nabawy, 2013), 836.

⁹ Abd. Hayat, "Penerjemahan Tafsiriyah M. Thalib Atas Ayat-Ayat Qitāl Dan Derivasinya Dalam Al-Qur`an Tarjamah Tafsiriyah", (Skripsi di Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 6.

¹⁰ Ibid., 6.

diberi nama *Koreksi Terjemah Harfiah Al-Qur`an Kemenag RI Tinjau Aqidah, Syari'ah, Mu'amalah, Iqtishadiyah*.

Muhammad Thalib menyatakan bahwa kesalahan terjemah dalam karya Kemenag mencapai angka 3.229 dan semakin bertambah menjadi 3.400 kesalahan pada edisi revisi yang disebabkan oleh pemilihan terjemah.¹¹

Menurut Muhammad Thalib bahwa penyebab utama kesalahan terjemah al-Qur`an Kemenag adalah karena menggunakan metode terjemah *harfiah*. Hal ini didasarkan atas pernyataan Dewan Penerjemah Depag RI pada 17 Agustus 1965.

“Terjemah dilakukan *seleterliyk* (seharfiah) mungkin. Apabila dengan cara demikian terjemah tidak dimengerti, maka baru dicari jalan lain untuk dapat difahami dengan menambah kata-kata dalam kurung atau diberi not”¹²

Dalam penyusunan terjemahan dan kritiknya tersebut Muhammad Thalib menggunakan 12 kitab tafsir sebagai rujukkan dan 9 kitab pendukung. Adapun kitab-kitab tafsir rujukkannya adalah *Jāmi' al-Bayān 'An Ta`wīl Āyi al-Qur`an* karya Muhammad Bin Jārir al-Ṭabarī, *Tafsī Bahr 'Ulūm* karya Imam al-Samarqandī, *Tafsīr Al-Adar al-Manthūr Fi Al-Ta`wīl Bi Al-Ma`thūr* karya Imam al-Suyūfī, *Tafsīr Jalālain* karya Jalāluddin al-Maḥalī dan Jalaluddin al-Suyūfī, *Tafsīr Al-Qur`an Al-'Adzīm* karya Ibnu Kathīr, *Tafsīr Ma`ālim Al-Tanzīl* karya al-Baghawī, *Tafsīr al-Al-Al-Muḥarrar Al-Wajīz Fi Tafsīr Al-Kitāb Al-'Azīz* karya Ibnu 'Aṭīyah, *Tafsīr Hissanau* karya al-Tha'labi, *Tafsīr al-Muntakhab* karya kementrian waqaf Mesir, *Tafsīr al-Misbah al-Munir* karya tim ulama India, *Al-*

¹¹ Muhammad Thalib, *Al-Qur`an Tarjamah Tafsiriyah Memahami Al-Qur`an Lebih Mudah, Tepat Dan Mencerahkan* (Yogyakarta: Penerbit Ma'had An-Nabawy, 2013), 829.

¹² *Ibid.*, 834.

Tafsīr Al-Wajiz karya Dr. Wahbah Zuhaili, *Tafsīr Al-Muyassar* karya Rabiḥah Alam Islami.

Adapun kitab-kitab penunjangnya adalah *AL-Tafsīr Wa Al-Mufasssirūn* karya Dr. Muhammad Husain al-Dzahabī, *Al-Tibyān Fi Al-'Ulūm Al-Qur`an* karya Muhammad 'Alī al-Ṣābūnī, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* karya imam Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Muslim* karya imam Muslim, *Tarjamah Al-Qur`an Dzawābiḍ Wa Aḥkām* karya Sultan Bin 'Abdullah Al-Hamdān, *Kamus Al-Mu'jam Al-Wasiḍ* karya Dr. Ibrahim dkk, *Kamus Al-Qur`an Islah Al-Wujūd Wa Al-Nadzāir* karya Imam Al-Husaini Bin Muhammad al-Damaghanī, *Kamus Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Departemen Dan Kebudayaan, Jakarta, 1990.*¹³

Selain itu Muhammad Thalib juga menegaskan bahwa terjemah al-Qur`an Kemenag adalah sebuah terjemahan yang sesat menyesatkan. Hal ini dia buktikan dengan menganalisis ayat-ayat terjemah al-Qur`an Kemenag. Selanjutnya terjemahan ayat-ayat yang dia anggap sesat menyesatkan dibagi menjadi lima bab, yaitu: kesalahan dalam bidang aqidah, syari'at, mu'amalah, iqtishadiyah, revisi terjemah ayat-ayat al-Qur`an, yang dimaksud adalah perbaikan atas terjemahan yang salah pada ayat-ayat al-Qur`an yang dilakukan oleh penerjemah sebelumnya, kemudian diganti dengan terjemahan yang benar.¹⁴ Adapun salahsatu contoh terjemahan dalam bidang mu'amalah yang dianggap salah adalah sebagai berikut:

¹³ Muhammad Thalib, *Al-Qur`an Tarjamah Tafsiriyah Memahami Al-Qur`an Lebih Mudah, Tepat Dan Mencerahkan* (Yogyakarta: Penerbit Ma'had An-Nabawy, 2013), xviii.

¹⁴ Ibid., 1019.

Terjemah versi Kemenag

Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah[611] dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah[612]. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

[611]. Maksudnya, gangguan-gangguan terhadap umat Islam dan agama Islam¹⁵

Menurut Muhammad Thalib kata fitnah yang diberi penjelasan pada catatan kaki tidak mencakup makna kata fitnah dalam ayat ini secara benar. Karena makna yang sebenarnya adalah perbuatan syirik atau penyembahan berhala di kota Makkah, bukan makna yang lain.¹⁶ Pendapat ini dia ambil dari kitab tafsir *Bakhr 'Ulūm* karya Imam al-Samarqandī:

(و قاتلوهم حتى لا تكون فتنة) يعني لا يكون الشرك بمكة, و
يقال: حتى لا يتخذوا شركاء و يوحدوا ربهم¹⁷

Jika melihat rujukan Muhammad Thalib ketika mengkritik terjemahan Kemenag menimbulkan pertanyaan mendasar, kenapa dalam kritiknya Muhammad Thalib hanya menampilkan satu rujukan dari sekian rujukan yang telah dikemukakan di atas? apakah semua kitab rujukan yang dia gunakan mengatakan hal yang sama dengan yang dia tampilkan ketika mengkritik terjemah al-Qur`an Kemenag?.

Pertanyaan mendasar di atas adalah keresahan akademik yang mendasari untuk melakukan kajian terhadap koreksian Muhammad Thalib atas terjemah al-

¹⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Tafsir Al-Qur`an, *Al-Qur`an Dan Terjemahannya*, (Madinah: Al-Muṣḥaf Al-Sharīf, 1411 H), 266.

¹⁶ Muhammad Thalib, *Al-Qur`an Tarjamah Tafsiriyah Memahami Al-Qur`an Lebih Mudah, Tepat Dan Mencerahkan* (Yogyakarta, Penerbit Ma`had An-Nabawy, 2013), hal 976

¹⁷ Abū Al-Laith Naṣr, *Baḥr 'Alūm*, (Bairut: Dār Al-Fikr, tth), 2 :21.

Qur'an Kemenag. Kajian ini akan menguji validitas koreksian Muhammad Thalib yang telah mengklaim bahwa terjemah al-Qur'an Kemenag telah sesat menyesatkan.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan kajian maka tulisan ini akan secara khusus mengkaji terjemahan ayat-ayat koreksian Muhammad Thalib dalam bab mu'amalah. Namun dalam penelitian ini tidak semua ayat dalam bab mu'amalah akan diteliti, akan tetapi hanya lima terjemahan ayat bab mu'amalah yang akan digunakan sebagai sampel. Ayat-ayat tersebut meliputi: al-Baqarah: 260, al-Nisa': 34, al-Anfal: 39, al-Taubah: 7, al-Taubah: 14.

C. Rumusan Masalah

Pembahasan dalam skripsi ini difokuskan membahas tentang analisis lima ayat koreksi Muhammad Thalib dalam bab mu'amalah dengan tujuan untuk menguji validitas koreksian tersebut yang telah mengklaim bahwa terjemah al-Qur'an Kemenag telah sesat menyesatkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pokok masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana koreksi terjemah Muhammad Thalib
 - a. Argumen apa yang digunakan Muhammad Thalib?
 - b. Bagaimana interpretasi Muhammad Thalib terhadap terjemah al-Qur'an Kemenag?
 - c. Apa alternatif terjemahan yang ditawarkan Muhammad Thalib?

2. Sejauh mana validitas koreksi Muhammad Thalib terhadap terjemah al-Qur`an Kemenag?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan koreksi terjemah al-Qur`an Muhammad Thalib terhadap terjemahan Kemenag, meliputi argumen yang digunakan Muhammad Thalib dalam mengkritik terjemah al-Qur`an Kemenag, interpretasi yang diberikan Muhammad Thalib terhadap terjemah al-Qur`an Kemenag dan yang terakhir adalah alternatif apa yang ditawarkan Muhammad Thalib dalam terjemahan al-Qur`annya.
- b. Menguji validitas hasil koreksi Muhammad Thalib terhadap terjemah al-Qur`an Kemenag

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah perpustakaan, selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan wawasan terhadap masyarakat tentang polemik antara terjemah al-Qur`an *tafsīriyah* Muhammad Thalib dengan terjemah al-Qur`an Kemenag.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian maupun penelitian secara khusus yang mengkaji tentang validitas kritikan Muhammad Thalib terhadap terjemah al-Qur`an Kemenag dalam bab mu`amalah, sampai saat ini belum ada yang mengkajinya.

Namun secara umum kajian yang membahas tentang terjemah al-Qur`an *tafsīriyah* Muhammad Thalib sudah ada, diantaranya adalah skripsi Abd. Hayat yang berjudul *Penerjemahan Tafsiriyah M.Thalib Atas Ayat-Ayat Qital Dan Derivasinya Dalam AL-Qur`an Tarjamah Tafsiriyah*. Skripsi ini membahas bagaimana penerjemahan *tafsīriyah* Muhammad Thalib tentang ayat-ayat al-Qur`an yang membahas ayat-ayat *qitāl* sekaligus relevansinya dalam konteks ke-Indonesiaan dan juga derivasinya terhadap konteks ke-Indonesiaan, selain terjemah *tafsīriyah* Muhammad Thalib juga dibandingkan dengan terjemah al-Qur`an Kemenag dan tafsir *Misbah* karya Quraish Shihab.¹⁸

Selain skripsi di atas juga ada kajian dalam bentuk jurnal yang membahas terjemah *tafsīriyah* Muhammad Thalib karya Istiana dengan judul *Fenomena Alih Bahasa al-Qur`an Kritik Atas Koreksi Muhammad Thalib Terhadap Terjemah al-Qur`an Kemenag RI*.¹⁹ Karya ini membahas tentang koreksian Muhammad Thalib dengan terjemah al-Qur`an Kemenag. Dalam karya ini dijelaskan letak koreksian Muhammad Thalib yang berkuat pada empat hal, yaitu: formulasi bahasa, problem penafsiran, kritik sumber, problem makna.

Meskipun dalam jurnal ini terlihat sudah mencakup semua aspek dalam mengkritik hasil koreksi Muhammad Thalib, namun masih banyak cela untuk memperdalam kajian tentang hasil koreksi Muhammad Thalib. Seperti dalam karya ini belum membahas secara detail kenapa dalam karya koreksi Muhammad Thalib terhadap terjemah al-Qur`an Kemenag hanya menampilkan satu sumber

¹⁸ Abd. Hayat, “*Penerjemahan Tafsiriyah M. Thalib Atas Ayat-Ayat Qitāl Dan Derivasinya Dalam AL-Qur`an Tarjamah Tafsiriyah*”, (Skripsi di Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 11.

¹⁹ Istiana, “Fenomena Alih Bahasa al-Qur`an Kritik Atas Koreksi Muhammad Thalib Terhadap Terjemah al-Qur`an Kemenag RI”, *Suhu,f*, (Vol 8, No. 2, 2015), 1.

rujukan saja dari kitab-kitab rujukannya. Selain itu di sini juga tidak dijelaskan secara keseluruhan apakah kitab-kitab rujukan Muhammad Thalib yang lain juga mengatakan hal yang sama dengan yang ditampilkan ketika mengkritik terjemahan al-Qur`an Kemenag.

Selain itu dalam jurnal ini juga tidak menyinggung hal yang fundamental tentang kesalahan terjemahan Kemenag menurut Muhammad Thalib, yaitu kesalahan terjemahan Kemenag adalah karena menggunakan metode terjemah *harfiyah*.

Sebagai hal yang mendasar tentang kesalahan terjemah Kemenag, maka hal ini perlu dipertanyakan apakah benar metode yang digunakan Kemeng dalam kategori metode terjemah *harfiyah* seperti yang diutarakan Muhammad Thalib, atau justru sebaliknya, yaitu menggunakan metode *tafsīriyah*.

F. Kerangka Teori

Sebelum membahas teori dalam penelitian ini akan dijelaskan terlebih dahulu secara singkat mengenai kritik terjemah dan *Al-Qur`an Dan Terjemahnya* karya Depag. Hal ini berguna untuk memberikan pemahan tentang kritik terjemah dan *Al-Qur`an Dan Terjemahnya* karya Depag. Dari pemahan tersebut akan mempermudah untuk menentukan teori apa yang relevan dalam penelitian ini.

Kritik dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dsb;²⁰, sedangkan terjemah berarti menyalin

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 742.

(memindahkan) suatu bahasa ke bahasa lain; mengalihbahasakan'.²¹ Jadi kritik terjemahan adalah tanggapan terhadap salinan bahasa ke bahasa lain dengan memberi pertimbangan terhadap baik atau buruk sebuah karya terjemah tersebut.

Sedangkan *Al-Qur`an Dan Terjemahnya* adalah sebuah al-Qur`an dan terjemahan yang menggunakan bahasa Indonesia dengan dilengkapi *footnote* yang berfungsi untuk memberikan penjelasan lebih pada sebuah kata terjemah.²² Selain itu alternatif lain yang digunakan untuk memberi penjelasan lebih pada makna terjemah adalah dengan menggunakan tanda kurung di samping makna yang dijelaskan.

Pada naskah tahun 1990 *footnote*-nya mencapai 1610, dan berkurang pada edisi revisi tahun 2002 menjadi 930 *footnote*. Hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah halaman pada edisi sebelumnya agar mudah dibawa dan dipelajari.²³

Terjemahan ini digarap oleh lembaga penterjemah kitab suci al-Qur`an Departemen Agama, dengan membuat panitia khusus yang fokus menggarap al-Qur`an dan terjemahannya. Al-Qur`an dan terjemahannya ini secara resmi pertamakali diterbitkan oleh lembaga penterjemah kitab suci al-Qur`an Departemen Agama pada 17 Agustus 1965.²⁴

Terjemahan ini secara khusus ditujukan untuk bangsa Indonesia yang ingin mempelajari al-Qur`an secara praktis, dan bagi masyarakat yang ingin

²¹ Muhammad Thalib, *Al-Qur`an Tarjamah Tafsiriyah Memahami Al-Qur`an Lebih Mudah, Tepat Dan Mencerahkan* (Yogyakarta: Penerbit Ma`had An-Nabawy, 2013), 834.

²² Muchlis M. Hanafi, "Problematika Terjemah Al-Qur`an Studi Pada Beberapa Penerbitan dan Kasus Konteporer, *Suhuf*, (Vol. 4, No, 2, 2011), 180.

²³ Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah Tahun 2012, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, (t.t: Sinergi Pustaka Indonesia, t.th), vi.

²⁴ *Ibid.*, vi.

mempelajari al-Qur`an secara mendalam dianjurkan untuk mempelajari al-Qur`an dari literatur kitab-kitab tafsir, termasuk juga tafir al-Qur`an Departemen Agama.²⁵

Dari uraian di atas, maka teori yang relevan dalam penelitian ini adalah menggunakan teori terjemah. Teori terjemah akan berfungsi sebagai tolak ukur untuk menguji hasil koreksi Muhammad Thalib terhadap terjemahan al-Qur`an Departemen Agama.

Terjemah dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti menyalin (memindahkan) suatu bahasa ke bahasa lain; mengalihbahasakan'.²⁶ Jadi jika kita maknai terjemahan al-Qur`an adalah salinan bahasa dari bahasa al-Qur`an ke bahasa yang lain. Sedangkan menurut Muhammad 'Alī al-Şābūnī terjemah al-Qur`an adalah memindah bahasa al-Qur`an kedalam bahasa lain selain bahasa Arab.²⁷

Muhammad 'Alī al-Şābūnī membagi terjemah al-Qur`an menjadi dua bagian, yaitu:

a. Terjemah *Harfiyah*

Terjemah *harfiyah* adalah menerjemahkan al-Qur`an kedalam bahasa lain dengan menyesuaikan lafad, kata, bentuk kalimat dan susunan kalimat al-Qur`an.²⁸

²⁵ Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah Tahun 2012, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, (t.t: Sinergi Pustaka Indonesia, t.th), vi.

²⁶ Muhammad Thalib, *Al-Qur`an Tarjamah Tafsiriyah Memahami Al-Qur`an Lebih Mudah, Tepat Dan Mencerahkan* (Yogyakarta: Penerbit Ma'had An-Nabawy, 2013), 834.

²⁷ Muhammad 'Alī al-Şābūnī, *Al-Tibyān Fī 'Alūm Al-Qur`an*, (Jakarta: Dār Al-kitāb al-Islāmiya, 2003), 210.

²⁸ Muhammad 'Alī al-Şābūnī, *Al-Tibyān Fī 'Alūm Al-Qur`an*, (Jakarta: Dār Al-kitāb al-Islāmiya, 2003), 211.

b. Terjemah *Tafsīriyah*

Terjemah *Tafsīriyah* adalah menerjemahkan makna sebuah ayat dengan tidak terikat dengan lafad, tetapi mengutamakan maknanya.²⁹

Manā al-Qaṭan juga berpendapat bahwa ada dua macam metode menerjemahkan al-Qur`an, yaitu terjemah *ḥarfīyah* dan terjemah *ma`nawīyah* atau sering disebut juga dengan terjemah *tafsīriyah*.³⁰

a. Terjemah *Ḥarfīyah*

Terjemah *ḥarfīyah*: adalah memindah kata sebuah bahasa kedalam bahasa lain dengan tidak merubah susunannya dan harus tertip sesuai bahasa asal.

b. Terjemah *ma`nawīyah*

Terjemah *ma`nawīyah* adalah menjelaskan makna ungkapan kedalam bahasa lain dengan tanpa dibatasi oleh tertib kalimat bahasa asal atau menjaga susunan kalimat asal.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu sebuah studi yang mengkaji buku-buku, majalah-majalah, dan naskah-naskah yang bersumber dari khazanah kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

²⁹ Muhammad ‘Alī al-Ṣābūnī, *Al-Tibyān Fī ‘Alūm Al-Qur`an*, (Jakarta: Dār Al-kitāb al-Islāmiya, 2003), 211.

³⁰ Manā al-Qaṭan , *Mabāḥith Fī ‘Ālūm Al-Qur`an*, (Kairo: Maktabah Wahabah, tth), 307.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif karena tidak menggunakan mekanisme statistik dan matematis dalam pengolahan data. Data diuraikan dan dianalisis dengan memahami dan menjelaskannya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah buku *Koreksi Tarjamah Harfiyah al-Qur`an Kemenag RI* karya Muhammd Thalib. Sedangkan sumber data sekunder adalah buku-buku tentang teori terjemah, kitab-kitab tafsir, *'ulūm al-Qur`an*, jurnal, majalah dan penelitian orang yang terkait dengan tema pembahasan serta literatur-literatur lain yang masih berkaitan dengan kajian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Kegiatan ini dimulai dengan mencari data primer kemudian mengumpulkan data-data lain yang relevan dengan penelitian ini. Setelah semua data terkumpul kemudian akan dilakukan pemetaan, hanya data-data yang diperlukan dalam penelitian ini saja yang akan diambil. Pada tahap berikutnya, data yang telah dipilih akan ditelaah ulang untuk mencari pemahaman yang komprehensif.

4. Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, kemudian diolah dengan teknik deskriptif. Teknik pengolahan data deskriptif dapat diterapkan dalam penelitian ini dalam tiga tempat, *pertama*, menjelaskan biografi Muhammad Thalib. *Kedua*, memberikan gambaran terhadap koreksi Muhammad Thalib, meliputi metodologi penulisan koreksi Muhammad Thalib terhadap terjemah al-Qur`an Kemenag, argumentasi yang digunakan, interpretasi

Muhammad Thalib terhadap terjemahan Kemenag, dasar-dasar yang digunakan. *Ketiga*, memberikan gambaran tentang terjemah al-Qur`an Kemenag.

Setelah mendapat gambaran yang utuh tentang kerangka pemikiran yang dibangun oleh Muhammad Thalib dalam mengkritik terjemah al-Qur`an Kemenag, dan juga telah mendapat gambaran tentang terjemah al-Qur`an Kemenag, maka selanjutnya koreksi Muhammad Thalib akan dianalisis. Adapun langkah-langka yang ditempuh dalam menganalisis adalah memaparkan terjemah Kemenag dan Muhammad Thalib dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan keduanya, kemudian memaparkan argumen penilaian Muhammad Thalib terhadap terjemah Kemenag, setelah itu argumen yang dia bangun dan sumber rujukannya akan diuji untuk menentukan validitasnya.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan bab per bab. Diantara masing-masing bab merupakan kesinambungan dan saling terkait. Bab *pertama* berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab *kedua* akan menjelaskan kerangka teori yang meliputi tinjauan umum tentang terjemah yang meliputi pengertian terjemah, macam-macam terjemah, syarat-syarat penerjemah dan terjemahannya, selain itu juga akan membahas hukum menerjemahkan al-Qur`an.

Bab *ketiga* menjelaskan biografi Muhammmad Thalib dan bukunya yang berjudul *Al-Qur`an Tarjamah Tafsiriyah Memahami Al-Qur`an Lebih Mudah*,

Tepat dan Mencerahkan dan Koreksi Tarjamah Harfiyah Al-Qur`an Kemenag RI.

Dalam hal ini akan dibagi menjadi tiga sub. sub *pertama*, berisi biografi Muhammad Thalib, sub *kedua* berisi latar belakang penulisan buku, dan sub *ketiga* metodologi penulisan dan sistematika penulisan buku *Al-Qur`an Tarjamah Tafsiriyah Memahami Al-Qur`an Lebih Mudah, Tepat dan Mencerahkan dan Koreksi Terjemah Harfiyah Al-Qur`an Kemenag RI*. Selain itu dalam bab ini juga akan menjelaskan tentang terjemah al-Qur`an Kemenag yang berkedudukan sebagai objek koreksi Muhammad Thalib

Bab *keempat* menganalisis koreksi terjemah al-Qur`an Muhammad Thalib atas terjemah Kemeng. Dalam bab ini akan dipaparkan terjemah Kemenag dan terjemah Muhammad Thalib untuk membandingkan kedua terjemahan tersebut, setelah itu akan diuraikan argumen Muhammad Thalib tentang kesalahan terjemah Kemenag, kemudian dari uraian itu akan dianalisis serta menginterpretasi terhadap validitas koreksi Muhammad Thalib atas terjemah al-Qur`an Kemenag.

Bab *kelima* adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Jawaban dari permasalahan penelitian akan dijelaskan dalam bab ini.